



Pengaruh *Free Cash Flow* Dan Model Tata Kelola Perusahaan di Perusahaan Keluarga Indonesia Terhadap Informasi atas Pendapatan

Tri Achmad Budi Susilo^{1*}, Ainur Rahim Setiawan²

¹ Universitas PGRI Delta Sidoarjo, Indonesia

² Universitas Kristen Cipta Wacana, Indonesia

Email : tabsusilo05@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Tersedia Online pada:

Februari 25, 2023

Kata Kunci:

Free cash flow; Tata Kelola Perusahaan;
Perusahaan Keluarga Indonesia

Keywords:

Free cash flow Corporate Governance;
Indonesian Family Company



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
4.0 license.

Copyright © 2023 by Author. Published by
Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji bagaimana *free cash flow* dan struktur kepemilikan yang berpengaruh terhadap tatakelola, penghasilan adalah informasi penting dari laporan keuangan untuk pengguna karena nilai prediktifnya. Penghasilan juga dapat menjadi sumber konflik karena pemegang saham mayoritas serta minoritas, kreditor dan pemangku kepentingan lainnya memiliki kepentingan yang berbeda. Penelitian ini menyelidiki masalah pemegang saham mayoritas dan kreditor yang dimediasi oleh tata kelola perusahaan terkait dengan presentasi pendapatan. Populasi perusahaan non-keuangan yang dilengkapi dengan fasilitas situs web dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 digunakan dalam penelitian ini. Dengan teknik *purposive sampling*, diperoleh 120 sampel. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode regresi berganda untuk analisis datanya yang memiliki tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan dan leverage keluarga secara signifikan memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba, sedangkan struktur dan mekanisme tata kelola perusahaan secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. Implikasi dari penelitian ini: secara teoritis, (1) di perusahaan kepemilikan keluarga terkonsentrasi, keluarga memiliki kontrol kuat untuk memutuskan kebijakan penting perusahaan yang memprioritaskan kepentingan pemegang saham keluarga. (2) Perusahaan keluarga di Indonesia juga memiliki struktur hutang yang tinggi, yang menyebabkan pemegang saham keluarga (manajer) melakukan moral hazard dengan memilih kebijakan akuntansi untuk meningkatkan pendapatan (meningkatkan pendapatan). Implikasi Kebijakan: (1) regulator pasar modal perlu menetapkan batas proporsi kepemilikan keluarga untuk menjaga keseimbangan kepentingan perusahaan dan pemangku kepentingan. (2) regulator perlu terus meningkatkan penerapan peraturan tata kelola perusahaan kepada perusahaan publik penelitian ini berbentuk studi *Review Literature* pada jurnal-jurnal terbaru saat ini dimana peneliti mencocokkan dan memvalidasi menggunakan *software* yang dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

Abstract

This study aims to examine how free cash flow and ownership structure that affect governance, income is important information from the financial statements for users because of its predictive value. Earnings can also be a source of conflict because majority as well as minority shareholders, creditors and other stakeholders have different interests. This study investigates the issues of majority shareholders and creditors mediated by corporate governance related to revenue presentation. The population of non-financial companies equipped with website facilities and listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018 was used in this study. With purposive sampling technique, 120 samples were obtained. This study was conducted using multiple regression method for data analysis which has a significance level of 5%. The results showed that family ownership and leverage significantly had a negative influence on the quality of profit, while the structure and mechanism of corporate governance significantly had a positive influence on the quality of profit. Implications of this study: theoretically, (1) in concentrated family-owned companies, the family has firm control to decide important corporate policies that prioritize the interests of family shareholders. (2) Family Companies in Indonesia also have a high debt structure, which causes family shareholders (managers) to do moral hazard by choosing accounting policies to increase revenue (increase revenue). Policy implications: (1) capital market regulators need to set limits on the proportion of family ownership to maintain a balance of corporate and stakeholder interests. (2) regulators need to continue to improve the application of corporate governance regulations to public companies this research is in the form of literature Review studies in the latest journals where researchers match and validate using

*Corresponding author.

E-mail addresses: tabsusilo05@gmail.com

PENDAHULUAN

Struktur kepemilikan adalah dasar untuk mengidentifikasi distribusi kekuasaan di antara pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi. Pola konsentrasi dan komposisi kepemilikan akan menentukan siapa yang memiliki kekuatan dominan dalam organisasi dan bagaimana pihak-pihak mengendalikan organisasi. Sebagian besar perusahaan publik di Indonesia terkonsentrasi atau dikendalikan oleh keluarga (Kartika, 2009), hampir tidak ada kesenjangan antara kepemilikan dan kontrol perusahaan. Kepemilikan keluarga yang tinggi yang mengendalikan perusahaan publik dapat mengakibatkan konflik kepentingan antara pemegang saham keluarga, pemegang saham minoritas, pemegang utang, dan pemangku kepentingan lainnya.

Investasi adalah komitmen terhadap aset saat ini untuk periode masa depan guna mendapatkan penghasilan yang mampu mengompensasikan pengorbanan investor (Reilly & Brown, 2000). Lebih lanjut, Reilly dan Brown menjelaskan bahwa pengorbanan investor tersebut berupa keterikatan aset pada waktu tertentu, tingkat inflasi, dan ketidakpastian penghasilan di masa mendatang. Investasi dibagi menjadi dua, yaitu investasi pada *real asset* dan investasi pada *financial asset*.

Tata kelola perusahaan menyediakan mekanisme untuk mengendalikan perilaku agen yang tidak ada tindakan yang dilakukan untuk menghasilkan lebih banyak manfaat bagi individu dari pada kepentingan utama. Dalam penyajian informasi pendapatan, agen diharapkan untuk lebih memperhatikan pemangku kepentingan jika informasi tersebut disajikan secara jujur berdasarkan transaksi riil perusahaan tanpa menghiraukan kepentingan mereka sendiri. Dengan demikian, tata kelola perusahaan yang baik diharapkan dapat menyajikan pendapatan yang berkualitas.

Perusahaan keluarga di Indonesia umumnya menggunakan pendanaan eksternal sehingga bank juga memiliki peran penting dalam memantau perusahaan bisnis. Secara teoritis, ketika perusahaan menggunakan sumber pendanaan eksternal, bank memiliki posisi penting dalam memantau perilaku dan kinerja perusahaan. Dengan demikian, bank dianggap sebagai pengawas atas penggunaan hutang (Husnan, 2001; Patrick, 2002). Sebagian besar perjanjian utang (*perjanjian utang*) mengharuskan debitor untuk bertindak berdasarkan persyaratan pinjaman. Untuk menghindari risiko, perusahaan cenderung melakukan moral hazard, dengan menentukan prosedur akuntansi yang memindahkan laba masa depan ke periode saat ini yang menurunkan kualitas laba (Scott, 2000). dalam penelitian kedepan secara umum *free cash flow* dan Tata kelola perusahaan yang berbentuk perusahaan keluarga sudah membanggakan tetapi masih banyak konflik dalam penegelolaan di karenakan butuh akad dan pembagian yang jelas seajak awal akan kelangsungan perusahaan tersebut, oleh karenanya dibutuhkan landasan akuntansi syariah yang berperan sejak dini di tinjau dari segi kesempurnaan dan keberkahanya.

Arus Kas Bersih (*Free Cash Flow*)

Kieso, Weygandt dan Warfield (2007) mendefinisikan *free cash flow* sebagai jumlah arus kas diskresioner suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk tambahan investasi, melunasi hutang, membeli kembali saham perusahaan sendiri (*treasury stock*), atau menambah likuiditas perusahaan. Subramanyam dan Wild (2009) menjelaskan *free cash flow* adalah kas dari aktivitas operasi dikurangi perubahan modal bersih dan perubahan modal kerja. *Free cash flow* pada perusahaan menunjukkan efek tambahan pada investasi atau disinvestment pada aset operasi. Penampakan *free cash flow* pada perusahaan menunjukkan kas yang bebas untuk digunakan sebagai pelunasan hutang atau imbal hasil kepemegang saham.

Kepemilikan Keluarga Dan Tata Kelola Perusahaan

Di negara berkembang, kepemilikan terkonsentrasi dapat menciptakan konflik kepentingan antara keluarga dan pihak lain. Shleifer dan Vishny (1997) menyatakan bahwa masalah keagenan dalam kepemilikan perusahaan keluarga-terkonsentrasi tidak hanya antara manajer-pemegang saham, tetapi juga antara investor, kreditor dan keluarga yang sepenuhnya

mengendalikan manajer. Penelitian yang dilakukan oleh Chong dan Woo (2004) dengan metode deskriptif di 4 negara Asia Timur: Indonesia, Republik Korea, Thailand, dan Malaysia menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) Perusahaan sampel memiliki kepemilikan mayoritas tinggi yang menyebabkan kesulitan bagi pemegang saham minoritas untuk memberikan aspirasi mereka dalam RUPS didominasi oleh pemungutan suara yang tepat dari pemilik mayoritas, (2) Pemegang saham minoritas memiliki peran yang sangat kecil dalam proses pemilihan komisaris, (3) komisaris terutama bekerja berdasarkan kepentingan pemilik mayoritas dan sering membuat keputusan yang tidak menguntungkan atas kepentingan pemegang saham minoritas. dan perusahaan itu sendiri. Penyajian informasi pendapatan adalah keputusan strategis yang keluarga pemilik berikan perhatian khusus karena dampaknya dapat memengaruhi keputusan berbagai pihak terhadap perusahaan. Ketertarikan keluarga terhadap informasi pendapatan yang dipublikasikan dapat menyebabkan sikap oportunistik dalam memilih dan menentukan tata kelola perusahaan. Jika perusahaan lebih terkonsentrasi di keluarga, diperkirakan kualitas tata kelola perusahaan akan menurun.

H1: Kepemilikan keluarga yang tinggi cenderung memiliki kualitas struktur tata kelola perusahaan yang rendah

H2: Kepemilikan keluarga yang tinggi cenderung memiliki kualitas mekanisme tata kelola perusahaan yang rendah.

Kualitas Kepemilikan Keluarga Dan Pendapatan Kualitas

Sebagian besar saham perusahaan publik di Indonesia dimiliki oleh keluarga atau disebut perusahaan keluarga (Tarmizi, 2007; Kartika, 2009). Dalam perusahaan keluarga, posisi kunci baik sebagai komisaris atau direktur adalah keluarga yang manajemen harus selaraskan kepentingannya dengan pemiliknya. Masalah yang muncul dari agensi dalam perusahaan keluarga adalah antara keluarga, sebagai pemegang saham mayoritas, dan pemegang saham minoritas, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam kepemilikan terkonsentrasi keluarga, ada informasi asimetris antara keluarga dan pemegang saham minoritas, debtholders, dan kepemilikan pemangku kepentingan lain. Kepemilikan keluarga juga dapat mempengaruhi kebijakan laporan keuangan perusahaan melalui posisi mereka sebagai anggota manajemen dan persetujuan mereka pada RAPB. Dengan demikian, dalam sudut pandang efek entrenchment, diperkirakan bahwa informasi pendapatan yang disajikan cenderung dimanipulasi sebagai salah satu pengambilalihan kepemilikan keluarga atas pemegang saham minoritas, debtholders, dan pemangku kepentingan lainnya.

Pengertian perusahaan keluarga didefinisikan secara berbeda oleh berbagai penelitian seperti Anderson dan Reeb (2003) mendefinisikan perusahaan keluarga adalah setiap perusahaan yang memiliki pemegang saham yang dominan. Morck dan Yeung (2004) mendefinisikan perusahaan keluarga sebagai perusahaan yang dijalankan oleh penerus dari orang yang sebelumnya bertanggungjawab terhadap perusahaan atau oleh keluarga yang secara jelas berada dalam proses untuk menyerahkan kendali perusahaan kepada penerusnya. Arifin (2003) mendefinisikan keluarga sebagai semua individu dan perusahaan yang kepemilikannya tercatat, yang bukan perusahaan publik, negara, institusi keuangan, dan publik. Kepemilikan saham di negara berkembang sebagian besar dikontrol oleh kepemilikan keluarga, termasuk perusahaan di Indonesia. Pola kepemilikan keluarga yang terkonsentrasi dan pemilik utama (*ultimate control*) yang dominan menyebabkan kebijakan pembagian dividen diarahkan agar tidak memberatkan keluarga.

H3: Kepemilikan Keluarga Tinggi cenderung memiliki kualitas pendapatan yang rendah

Tata Kelola Perusahaan Dan Kualitas Informasi Atas Pendapatan

Laporan keuangan adalah informasi yang sangat penting bagi pengguna eksternal (prinsipal) karena tingkat ketidakpastiannya yang tinggi pada perusahaan. Manajer (agen) yang melakukan kegiatan memiliki fleksibilitas untuk menentukan metode akuntansi, estimasi dan perlakuan atas transaksi ekonomi perusahaan. Karena sifat agen yang selalu ingin memaksimalkan utilitas mereka, ini memberikan peluang bagi agensi untuk menentukan strategi pendapatan. Agensi dapat menentukan kebijakan akuntansi alternatif untuk menunda

laba agar laba pada periode berjalan menurun (menurunkan laba) atau mempercepat laporan laba rugi yang pada periode berjalan dapat ditingkatkan (meningkatkan laba) (Missonier-Piera, 2004). Manipulasi laba tidak identik dengan salah saji atau distorsi pendapatan. Manipulasi laba dapat terus tergantung pada prinsip akuntansi yang dapat diterima secara umum. Namun, pengaruh redistribusi biaya dan tujuan pendapatan moderat antara periode baik, buruk, sekarang, atau masa depan atau kombinasi dan variasi dari mereka dapat menyebabkan kualitas laba yang rendah. Penerapan tata kelola perusahaan diharapkan dapat mengurangi agensi untuk melakukan manipulasi pendapatan sehingga kinerja perusahaan yang dilaporkan dapat mencerminkan keadaan aktual ekonomi perusahaan (Jensen, 1993 dan Kartika, 2009). Berdasarkan studi teoritis ini, hipotesis keenam dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4: Kualitas mekanisme tata kelola perusahaan yang tinggi cenderung memiliki kualitas pendapatan yang tinggi

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan nonkeuangan yang terdaftar dan laporan tahunan yang diperoleh melalui www.jsx.co.id terkait dengan kepemilikan keluarga tata kelola perusahaan, kualitas pendapatan dan data laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode Purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut: Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan di ICMD. Jumlah sampel selama periode pengamatan adalah 120 perusahaan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum atau deskripsi data empiris. Analisis regresi linier berganda yang dilengkapi dengan SPSS versi 23 digunakan untuk menguji hipotesis (Ghozali, 2011). Dengan demikian, model penelitian adalah sebagai berikut:

$$CGS = a + e + b_1 EO \dots\dots\dots (1)$$

$$CGM = a + e + b_1 EO \dots\dots\dots (2)$$

$$DS = a + b_1 FO + b_2 CGS + b_3 CGM + e \quad (3)$$

$$IO = a + b_1 FO + b_2 DS + b_3 CGS + b_4 CGM + e \quad (4)$$

Deskripsi:

CGS : Struktur Tata Kelola Perusahaan

CGM: Mekanisme Tata Kelola Perusahaan

EQ : Kualitas Penghasilan

FO : Kepemilikan Keluarga

DS : Struktur Hutang

a : Konstanta

b1 ... b2 : Koefisien Regresi

e : kesalahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi menyeluruh mengenai karakteristik variabel yang utama maka dapat disimpulkan rata-rata kepemilikan keluarga adalah 72,69%, struktur utang 52%, rata-rata rapat dewan direksi dan komite audit lebih dari 1 tetapi kurang dari 2, dan proporsi dewan direktur dan komite audit terlepas dari total anggotanya adalah 38%. Uji fit model dengan uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai toleransi kurang dari 10% dan VIF lebih rendah dari 1. Uji Durbin-Watson memberikan nilai 2.054, nilai d pada area dU dan 4-du di mana $1.772 < 2.054 < 2.228$ dan itu berarti tidak ada masalah autokorelasi. Uji Glejzer menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai probabilitas lebih dari 0,05 persen, dan artinya tidak ada masalah

autokorelasi. Semua model memberikan nilai uji F kurang dari % persen, artinya semua model cocok. Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

No	Hipotesis	B Coefficient	Probability	Conclusion
H1	Kepemilikan keluarga tinggi cenderung memiliki kualitas pendapatan yang rendah	-0,10 1	0,003	Accepted
H2	Kepemilikan keluarga yang tinggi cenderung memiliki kualitas mekanisme tata kelola perusahaan yang rendah.	-0,150	0,022	Accepted
H3	Kepemilikan keluarga yang tinggi cenderung memiliki kualitas pendapatan yang rendah	-0,2 15	0,028	Accepted
H4	Kualitas mekanisme tata kelola perusahaan yang tinggi cenderung memiliki kualitas pendapatan yang tinggi	0,318	0,016	Accepted

Sumber: Analisis Tes Regresi

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan keluarga di Indonesia adalah 72,69%. Penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2009) juga memberikan hasil bahwa kepemilikan keluarga terkonsentrasi cukup tinggi sehingga kualitas pendapatan cenderung rendah.

Dalam kepemilikan keluarga yang tinggi, keluarga biasanya terlibat dalam manajemen perusahaan baik sebagai komisaris atau direktur yang memiliki kepentingan yang selaras antara pemilik mayoritas dan direktur. Kepentingan yang selaras mungkin memiliki periode jangka panjang. Jadi, jika kinerja perusahaan baik maka kinerja ini dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Sebaliknya, jika kinerja perusahaan tidak baik, akan sulit untuk segera diperbaiki. Selain itu, pemegang saham perusahaan keluarga (institusi) dimiliki oleh keluarga itu sendiri. Kepercayaan bank untuk menyediakan dana tergantung pada kinerja perusahaan, prospek, kredibilitas manajemen, dan pemilik.

Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Tata Kelola Perusahaan di Indonesia, struktur kepemilikan mayoritas terkonsentrasi di keluarga. Dalam struktur kepemilikan keluarga yang terkonsentrasi, keluarga memiliki otoritas besar untuk menentukan struktur tata kelola perusahaan. Penyajian laporan keuangan adalah keputusan strategis yang diperhatikan oleh keluarga pemilik karena hal ini akan mempengaruhi keputusan perusahaan kepada para pihak. Kepentingan keluarga memiliki atas informasi akuntansi yang diterbitkan dapat menyebabkan sikap oportunistik keluarga memiliki dalam memilih dan menentukan struktur tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, proporsi komisaris independen dan komite audit cenderung dipilih dalam RUPS hanya untuk memenuhi tujuan peraturan. Tanggung jawab untuk mengawasi keandalan laporan keuangan telah didelegasikan oleh dewan komisaris kepada komite audit. Jika keluarga pemilik mengendalikan keputusan penting di perusahaan, keluarga pemilik dapat membatasi otoritas atau kegiatan komite audit yang laporan keuangan yang disajikan kepada publik dapat mewakili kepentingan mereka.

Dengan demikian, kepemilikan keluarga yang tinggi cenderung memiliki kualitas pendapatan yang lebih rendah karena pendapatan dapat disesuaikan dengan kepentingan keluarga yang memiliki. Manipulasi laba tidak identik dengan salah saji atau distorsi pendapatan karena manipulasi laba dapat terus-menerus didasarkan pada prinsip akuntansi yang dapat diterima secara umum yang mempengaruhi redistribusi biaya antara periode dan tujuan memoderasi pendapatan antara periode baik, buruk, sekarang, dan masa depan atau kombinasi dan penyebab variasi penurunan kualitas laba.

Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas informasi atas pendapatan yaitu Laba dimana dewan komisaris memainkan peran penting dalam perusahaan, terutama dalam penerapan tata kelola perusahaan. Pada dasarnya, Dewan Komisaris adalah mekanisme untuk

melakukan pengawasan, memberikan panduan dan arahan kepada manajemen perusahaan. Untuk mengawasi kegiatan perusahaan, komisaris dibantu oleh komite audit, terutama dalam fungsi memberikan evaluasi independen terhadap laporan keuangan perusahaan, termasuk memperbaiki laporan keuangan dengan baik kepada pemegang saham dan lainnya dan etika bisnis perusahaan (Fisher, 1994). Dalam mempelajari informasi keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan, komite audit harus mempertimbangkan studi kebijakan akuntansi, laporan keuangan interim dan tahunan, laporan manajemen dan pendapat auditor atas laporan keuangan. Informasi penghasilan adalah informasi akuntansi yang penting bagi semua pihak. Untuk investor, penghasilan adalah peningkatan nilai ekonomi yang diterima melalui pembagian dividen. Bagi kreditor, penghasilan adalah kenaikan nilai ekonomi yang diterima melalui pengembalian uang dan bunga. Bagi para manajer, penghasilan adalah ukuran kinerja dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan. Penyajian informasi kualitas laba dapat meminimalkan konflik kepentingan antara perusahaan dan pemangku kepentingan. Dengan memantau penyajian informasi pendapatan, komisaris dan komite audit dapat meminimalkan biaya agensi antara perusahaan dan para pemangku kepentingan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah *free cash flow* dan Penyajian laporan keuangan adalah keputusan strategis yang harus diperhatikan oleh pemegang saham keluarga karena keputusan perusahaan kepada para pihak akan terpengaruh. Kepentingan pemegang saham keluarga terhadap informasi akuntansi yang diterbitkan dapat menyebabkan sikap oportunistik mereka dalam memilih dan menentukan struktur dan mekanisme tata kelola perusahaan. Dengan demikian, struktur kepemilikan keluarga yang tinggi cenderung memiliki mekanisme tata kelola perusahaan yang rendah. Namun, perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang baik cenderung memiliki kualitas laba yang tinggi. Dengan memantau penyajian informasi pendapatan, komisaris dan komite audit dapat meminimalkan biaya agensi antara perusahaan dan para pemangku kepentingannya.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah (1) di perusahaan kepemilikan keluarga terkonsentrasi, keluarga memiliki kontrol kuat untuk memutuskan kebijakan penting perusahaan yang memprioritaskan kepentingan pemegang saham keluarga. (2) Perusahaan publik Indonesia juga memiliki struktur hutang yang tinggi, yang menyebabkan pemegang saham keluarga (manajer) melakukan moral hazard dengan memilih kebijakan akuntansi untuk meningkatkan pendapatan (meningkatkan pendapatan). Implikasi Kebijakan: (1) regulator pasar modal perlu menetapkan batas proporsi kepemilikan keluarga untuk menjaga keseimbangan kepentingan perusahaan dan pemangku kepentingan. (2) regulator perlu terus meningkatkan penerapan peraturan tata kelola perusahaan kepada perusahaan publik, dan (3) Bank harus menyadari penyediaan dana bagi perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang buruk karena perusahaan-perusahaan ini cenderung mengelola pendapatan dengan meningkatkan pendapatan untuk memberi kesan tidak dalam situasi gagal bayar utang.

Makalah ini merupakan studi review pada jurnal terbaru dimana untuk kesempurnaan penelitian kedepannya adalah: pertama, tidak banyak literatur membahas tentang perusahaan keluarga dan tata kelola perusahaan yang berbasis syariah di perusahaan keluarga karena jarang penelitian yang dilakukan di dalamnya. Kedua, tidak mudah untuk mendapatkan data kepemilikan keluarga tertinggi bahwa perhitungan menggunakan dasar akuntansi syariah dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada kepemilikan langsung saja

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin,S.(2003). *Voluntary Disclosure of Indonesian Companies listed on Jakarta Stock Exchange*. PhD Thesis. University Sain Malaysia.
- Arifin,J.(2012). *Determinants of Family Takaful (Islamic Life Insurance) Demand: A Conceptual*

- Framework for a Malaysian Study*. International Journal of Business and Management Vol. 7, No. 6; March 2012
- Jensen. G.D., Solberg, and T Zorn. (1992). *Simultaneous Determination of Insider Ownership Debt and Dividend Policies*. Journal of Financial and Quantitative Analysis 27. 247-263.
- Jensen, M.C. dan Meckling, W.H.(1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics. October. Vol.3.
- Jensen, M.J. dan Warner, J.B. (1988). *The Distribution of Power Among Corporate Managers, Shareholders, and Directors*. Journal of Financial Economics. 20(1). 3-24.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., dan Warfield, T. D. (2007). *Intermediate Accounting 12th ed*. Asia: John Wiley & Sons (Asia) Pte Ltd.
- Kartika, Indri. (2009). *Corporate Governance pada Perusahaan Keluarga dan Manajemen Laba: Perspektif Teori Keagenan Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. Jakarta.
- Kartika, Indri. (2014). *The Implementation Of Corporate Governance Model In Go Public Family Companies Of Indonesia Regarding To The Qualified Information Of Earnings*. International Journal of Business, Economics and Law, Vol. 4, Issue 2 (June) ISSN 2289-1552.
- Morck, R., & Yeung, B. Y. (2004). *Special Issues Relating to Corporate Governance and Family Control*. World Bank Policy Research Working Paper. No. 3406.
- Missonier-Piera, F. (2004). *Economic Determinant of Multiple Accounting Method Choices In a Swiss Context*. Journal of International Financial Management and Accounting. 15.2. 118-144.
- Patrick, H. (2002). *Corporate Governance and the Indonesian Financial System: a Comparative Perspective*. APEC Study Center Columbia Business School, Discussion paper No. 16. <http://www.columbia.edu/cu/business/apec/publications/hpartick3.PDF>.
- Reilly, F. K., dan Brown, K. C. (2000). *Investment Analysis and Portofolio Management*. 6th ed. New York. The Dryden Press. Harcourt College Publisher.
- Subhaktiyasa, P. G., Candrawati, S. A. K., Sumaryani, N. P., Sunita, N. W., & Syakur, A. (2025). Penerapan Statistik Deskriptif: Perspektif Kuantitatif dan Kualitatif. *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 14(1), 96-104.
- Subramanyam, K. R., dan Wild, J. J. (2009). *Financial Statement Analysis 10th ed*. Singapore: Mc Graw Hill.
- Sulayman H. Atieh, (2014). *Liquidity Analysis Using Cash Flow Ratios as Compared to Traditional Ratios in the Pharmaceutical Sector in Jordan*. International Journal of Financial Research Vol. 5, No. 3; 2014
- Suhartono, A. (2015). *the effect of free cash flow and ownership structure on dividend payout ratio in manufacturing companies in Indonesia*, The Indonesian Accounting Review Vol. 5, No. 2, July – December 2015, pages 129 – 140
- Scott, W. R. (2000). *Financial Accounting Theory, Second Edition*. Scarborough. Prentice Hall. Canada.
- Shleifer, A. dan Vishny, R.W.(1997). A Survey of Corporate Governance. Journal of Finance, 52: 737-783.
- Syakur, A., Fikri, M. H., & Solihah, D. A. (2024). How Do EFL Students Perceive Group Work Activity in EFL Classes? A Survey Study. In *PROCEEDINGS OF THE 5TH INTERNATIONAL CONFERENCE ON ENGLISH LANGUAGE TEACHING (ICON-ELT 2024)* (p. 112). Springer Nature.
- Tarmizi Achmad.(2007). *Corporate Governance of Family Firms and Voluntary Disclosure: The Case of Indonesian Manufacturing Firms*. PhD Thesis. The University of Western Australia.
- Woo Nam, Sang dan Chong Nam, II.(2004). *Corporate Governance in Asia:Recent Evidence from Indonesia, Malaysia, Republik of Korea, Thailand and Malaysia*. Asian Development Bank Institute.